

## ABSTRAK

**Agus Sutriyono**, 2024. *Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 6 SDN 1 Dinden Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi (Studi Kasus)*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sekolah Pascasarjana Universitas PGRI Madiun (UNIPMA). Pembimbing I: Dr. Dwi Setiyadi, M.M, Pembimbing II: Dr. Dwi Rohman Soleh, S.S, M.Pd.

**Kata Kunci:** nilai-nilai budaya lokal, pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengidentifikasi kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 6 SDN 1 Dinden, (2) Mengidentifikasi nilai-nilai budaya lokal yang relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (3) Mengembangkan strategi integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 6 SDN 1 Dinden, (4) Menganalisis dampak integrasi nilai-nilai budaya lokal terhadap minat dan prestasi belajar siswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 6 SDN 1 Dinden, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi dengan jumlah siswa kelas 6 sebanyak 11 anak. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli-November 2024.

Hasil penelitiannya sebagai berikut; (1) Kondisi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 6 SDN 1 Dinden. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 6 SDN 1 Dinden menghadapi tantangan metode pengajaran yang masih konvensional dan kurang memanfaatkan budaya lokal. Metode yang tidak kontekstual ini berdampak pada rendahnya minat siswa, partisipasi dalam diskusi, dan antusiasme belajar. Guru juga mengalami kesulitan mengintegrasikan nilai budaya lokal akibat kurangnya pelatihan dan sumber daya. Beberapa guru telah berinisiatif menggunakan cerita rakyat lokal untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa, yang terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik. (2) Nilai-nilai Budaya Lokal yang dapat diintegrasikan. Kabupaten Ngawi memiliki warisan budaya yang kaya, seperti seni tradisional Reog dan cerita rakyat "Legenda Gunung Lawu" serta "Asal Usul Kota Ngawi", yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa. Tradisi seperti slametan juga menawarkan peluang pembelajaran tentang pentingnya menghormati dan melestarikan tradisi leluhur. Integrasi budaya lokal ini bermanfaat untuk melestarikan tradisi dan nilai-nilai berharga bagi generasi mendatang, serta menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. (3) Strategi Integrasi Nilai-nilai Budaya Lokal. Strategi ini meliputi pengembangan

materi ajar berbasis budaya lokal melalui kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan seniman, pelatihan profesional bagi guru, dan integrasi kegiatan ekstrakurikuler. Materi ajar dapat mencakup cerita rakyat dan media visual yang menggambarkan kehidupan lokal. Pelatihan guru mencakup teknik pengajaran inovatif dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pentas seni dan proyek kolaboratif dengan masyarakat lokal dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. (4) Dampak Integrasi Nilai-nilai Budaya Lokal. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan minat dan prestasi siswa, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas (Handayani, 2018). Siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi ketika materi relevan dengan kehidupan mereka, yang meningkatkan pemahaman dan ingatan terhadap materi (Prasetyo, 2020). Selain itu, integrasi budaya lokal juga meningkatkan rasa percaya diri dan identitas diri siswa, serta partisipasi dan kepuasan dalam pembelajaran.

## ABSTRACT

**Agus Sutriyono**, 2024. *Integration of Local Cultural Values in Indonesian Language Learning in Class 6 of SDN 1 Dinden, Kwadungan District, Ngawi Regency (Case Study)*. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. PGRI Madiun University Postgraduate School (UNIPMA). Supervisor I: Dr. Dwi Setiyadi, M.M, Supervisor II: Dr. Dwi Rohman Soleh, S.S, M.Pd.

**Keywords:** local cultural values, Indonesian language learning

The aims of this research are to (1) Identify the conditions of Indonesian language learning in class 6 of SDN 1 Dinden, (2) Identify relevant local cultural values to be integrated in Indonesian language learning, (3) Develop strategies for integrating local cultural values in Indonesian language learning in class 6 at SDN 1 Dinden, (4) Analyzing the impact of integrating local cultural values on student interest and learning achievement.

The research approach used is a qualitative approach with a case study method. This approach was chosen because it was in accordance with the research objectives which wanted to explore in depth the integration of local cultural values in Indonesian language learning. This research was carried out in grade 6 at SDN 1 Dinden, Kwadungan District, Ngawi Regency with a total of 11 grade 6 students. This research was carried out from July-November 2024.

The research results are as follows; (1) Conditions of Indonesian Language Learning in Class 6 of SDN 1 Dinden. Indonesian language learning in grade 6 at SDN 1 Dinden faces the challenge of teaching methods that are still conventional and do not utilize local culture. This non-contextual method has an impact on low student interest, participation in discussions, and enthusiasm for learning. Teachers also have difficulty integrating local cultural values due to a lack of training and resources. Some teachers have taken the initiative to use local folklore to increase students' interest and understanding, which has proven effective in improving academic achievement. (2) Local cultural values that can be integrated. Ngawi Regency has a rich cultural heritage, such as traditional Reog art and folklore "The Legend of Mount Lawu" and "The Origin of Ngawi City", which can be used as learning tools. This integration not only enriches the learning experience but also strengthens students' cultural identity. Traditions such as the slametan also offer learning opportunities about the importance of respecting and preserving ancestral traditions. This integration of local culture is useful for preserving valuable traditions and values for future generations, as well as creating a more inclusive and harmonious society. (3) Strategy for Integration of Local Cultural Values. This strategy includes developing local culture-based teaching materials through collaboration with community leaders and artists, professional training for teachers, and integration of extracurricular activities. Teaching materials can include folklore and visual media depicting local life. Teacher training includes innovative teaching techniques and the use of

technology to support learning. Extracurricular activities such as arts performances and collaborative projects with local communities can increase student participation and motivation. (4) Impact of Integration of Local Cultural Values. The integration of local cultural values in Indonesian language learning increases student interest and achievement, the relevance of the material to everyday life, and the development of critical thinking skills and creativity. Students feel more connected and motivated when the material is relevant to their lives, which increases understanding and retention of the material. Apart from that, integration of local culture also increases students' sense of self-confidence and identity, as well as participation and satisfaction in learning.